

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Sosial dan Gotong Royong pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar

Nurul Wibowo¹, dan Chumdari²

¹ PGSD, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

² PGSD, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Email penulis korespondensi: nurulwibowo@student.uns.ac.id

Dikirim: 1 Januari 2026

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1>

Direvisi: 1 Maret 2026

Diterima: 1 April 2026

Kata Kunci:	Abstrak
<p>Implementation; Problem Based Learning; Civic Education, social care; mutual cooperation; elementary school.</p>	<p><i>This study aims to improve the character of social care and mutual cooperation of students through the application of the Problem-Based Learning (PBL) model in Pancasila Education subjects for grade V students of SD Negeri Dukuh 02 in the academic year 2024/2025. This study uses a qualitative approach with the Classroom Action Research (CAR) method which is implemented in two cycles. The research subjects were 17 students. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data analysis technique used Miles and Huberman's interactive data analysis technique with the steps of data reduction, data presentation, drawing conclusions, and verification. The Problem-Based Learning Model was implemented through several stages, namely orienting students to the problem, organizing students to learn, guiding individual and group investigations, developing and presenting discussion results, and analyzing and evaluating problems. The results showed that the implementation of the Problem-Based Learning model steps was effective in improving students' social care and mutual cooperation character. The social care character increased from 71.38% in Cycle I to 82.90% in Cycle II, while the mutual cooperation character increased from 74.04% to 81.88%.</i></p>



PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Sebagai makhluk sosial, manusia secara mendasar bergantung pada interaksi dan kebersamaan dalam masyarakat karena manusia tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri (Sakunab & Riyanto, 2023). Setiap orang perlu menumbuhkan sikap saling menghormati, bekerja sama, tolong menolong, berbagi, serta peduli terhadap sesama guna menciptakan hubungan sosial yang sehat dan harmonis. Akan tetapi, seiring waktu dan pengaruh modernisasi, hubungan antarindividu menjadi lebih renggang, mendorong munculnya sikap individualisme yang berdampak pada kemerosotan moral peserta didik (Aini et al., 2023). Pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mampu menjadi makhluk sosial yang bermoral (Supriadi et al., 2024). Sebagai bentuk konkret, pemerintah menetapkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 dengan 18 nilai karakter utama, di antaranya peduli sosial dan gotong royong.

Nilai peduli dan gotong royong saling berkaitan erat dalam penguatan pendidikan karakter. Peduli sosial merupakan bentuk tanggung jawab individu terhadap permasalahan yang dialami orang lain, disertai dorongan untuk memberikan bantuan dalam mengatasinya (Anggraini et al., 2021). Gotong royong merupakan prinsip inti yang mencerminkan semangat persatuan dan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat (Permana et al., 2024).

Masalah Penelitian

Hasil observasi saat penugasan Kampus Mengajar Angkatan 7 pada Januari–Juni 2024 di SD Negeri Dukuh 02 menunjukkan bahwa tingkat peduli sosial dan gotong royong peserta didik masih rendah. Hal ini terlihat ketika pembelajaran berlangsung secara berkelompok, di mana peserta didik cenderung mementingkan diri sendiri, mengabaikan pendapat anggota kelompok, dan kurang berpartisipasi dalam proyek kolaboratif. Faktor lain yang berkontribusi adalah guru yang sering memilih strategi pengajaran tradisional yang memperlemah karakter peduli dan gotong royong di kalangan peserta didik (Rimadhani & Arief, 2022).

Keadaan Terkini Penelitian

Ragam model pembelajaran yang mendorong empati dan kerja sama tim adalah *Problem Based Learning* (PBL). PBL adalah satu dari sekian model pembelajaran inovatif yang menciptakan situasi belajar aktif bagi peserta didik, mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan menempatkan peserta didik dalam konteks masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata (Husadati et al., 2023). Pengembangan karakter peserta didik dibantu oleh implementasi model PBL, yang memberi mereka lebih banyak kesempatan untuk terlibat dan bertukar ide dalam kerja kelompok maupun penelitian mandiri (Ating & Hartoyo, 2024). Pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki tujuan yang sama seperti pendidikan karakter, di mana gotong royong merupakan salah satu kualitas yang diutamakan (Permana et al., 2024; Annisa et al., 2024).

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian & Tujuan

Penelitian ini memiliki kekhasan dibandingkan studi sebelumnya karena menggunakan pendekatan PTK dengan mengintegrasikan variabel peduli sosial dan gotong royong secara bersamaan ke dalam implementasi PBL. Kombinasi pendekatan tersebut masih jarang dijadikan fokus utama dalam implementasi model PBL. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model Problem Based Learning dalam meningkatkan karakter peduli sosial dan gotong royong pada pembelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V SD Negeri Dukuh 02 tahun ajaran 2024/2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Desain penelitian ini mengikuti model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas, di mana guru kelas V SD Negeri Dukuh 02 bertindak sebagai pelaksana tindakan, sementara peneliti berperan sebagai perancang kegiatan dan pengamat.

Subjek penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Dukuh 02 tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 17 siswa, terdiri dari 9 perempuan dan 8 laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Dukuh 02 yang berlokasi di Geblug RT 02/ RW 07, Dukuh, Mojolaban, Sukoharjo. Data yang dikumpulkan mencakup data kualitatif dan kuantitatif dengan sumber utama berupa peserta didik, guru, dan dokumen pendukung. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Guna menjamin validitas data, digunakan Teknik triangulasi baik dari segi sumber maupun metode. Analisis data dilakukan dengan mengikuti model Miles dan Huberman, yakni melalui tahap pengumpulan data, proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kajian ini berfokus pada tiga aspek utama yakni penerapan model PBL, peningkatan karakter peduli sosial peserta didik, serta peningkatan sikap gotong royong setelah penerapan model. Target keberhasilan tindakan ditetapkan sebesar minimal 80%.

HASIL

Tabel 1 Hasil Observasi Penerapan Model Project Based Learning

Sumber Data	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Guru	76,55	83,74
Peserta Didik	75,30	83,83

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pada siklus II menunjukkan perkembangan positif dari siklus I. Pengimplementasian model *Problem Based Learning* menunjukkan perbaikan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Pada fase pertama yaitu orientasi peserta didik pada masalah, guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dan contoh masalah dengan baik secara terstruktur dan lengkap. Guru telah mengkondisikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan tertib dan kondusif. Karakter peduli sosial dan gotong royong

peserta didik sudah terjalin dengan baik. Tahap kedua yakni pengorganisasian peserta didik untuk belajar, guru sudah membentuk kelompok dengan komposisi yang heterogen. Hal ini sejalan dengan Saputro et al., (2023), bahwasanya hal tersebut ialah salah satu strategi penerapan pendidikan karakter dengan menerapkan pola pembiasaan yang dilakukan dengan cara, mengubah formasi tempat duduk peserta didik. Kemudian guru menjelaskan petunjuk diskusi dengan baik, peserta didik sudah terlihat serius dan tertib, serta antusias dalam menerima tugas. Pada fase ketiga yakni membimbing peserta didik dalam penyelidikan, guru mengawasi dan membimbing peserta didik dalam diskusi dengan baik, peserta didik mulai terlihat peduli dan terbiasa bergotong royong disebabkan adanya praktik model *Problem Based Learning* pada kegiatan nyata. Tahap keempat yakni mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi, guru membimbing peserta didik dalam menyusun dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan maksimal dan peserta didik mulai terbiasa melakukan presentasi dengan percaya diri dan peserta didik aktif menanggapi atau bertanya pada hasil diskusi kelompok dengan tertib. Pada fase kelima, yakni analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah, guru memberikan apresiasi dan penguatan materi dengan baik, guru sudah melibatkan peserta didik dalam menyimpulkan materi, tetapi perlu bimbingan guru. Peserta didik terlihat tertib dan jujur saat mengerjakan soal evaluasi. Hasil observasi pada guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebanyak 7,19%. Hasil observasi pada peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebanyak 10,13%.

Tabel 2. Hasil Observasi Peduli Sosial dan Gotong Royong

Sumber Data	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Peduli Sosial	71,38	82,90
Gotong Royong	74,04	81,88

Berdasarkan hasil observasi karakter peduli sosial peserta didik pada siklus II mengalami kenaikan dari siklus sebelumnya. Kenaikan peduli sosial peserta didik juga terlihat pada semua indikator. Rata-rata persentase peduli sosial peserta didik pada siklus II sebanyak 83,27%. Rata-rata persentase pada siklus II telah memenuhi kriteria kinerja penelitian yakni sebanyak 80%. Dari ketujuh indikator peduli sosial sudah terlihat bahwasanya semua mencapai kriteria penelitian sebanyak 80%. Kenaikan gotong royong peserta didik juga terlihat pada semua indikator. Rata-rata persentase gotong royong peserta didik pada siklus II sebanyak 83,27%. Rata-rata persentase pada siklus II telah memenuhi kriteria kinerja penelitian yaitu sebanyak 80%. Dari kelima indikator gotong royong sudah terlihat bahwasanya semua mencapai kriteria penelitian sebanyak 80%.

Hal itu disebabkan penerapan model PBL yang dikombinasikan bersama praktik materi pembelajaran secara langsung dan berkelompok tetapi dengan kelompok yang lebih heterogen dari siklus I guna mendorong kepedulian peserta didik pada kegiatan yang nyata

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwasanya penerapan model *Problem Based Learning* memperlihatkan adanya peningkatan karakter peduli sosial peserta didik kelas V SD Negeri Dukuh 02. Kenaikan itu tampak dari perubahan sikap peserta didik, seperti lebih santun dalam berinteraksi, aktif membantu teman dalam kegiatan kelompok, serta memperlihatkan toleransi pada perbedaan pendapat dan latar belakang.

Secara keseluruhan, rata-rata hasil observasi peduli sosial peserta didik pada siklus I dan II mengalami kenaikan. Rata-rata persentase hasil observasi peduli sosial peserta didik pada siklus I sebanyak 71,38% dan pada siklus II sebanyak 82,90% tergolong dalam kategori baik, di mana telah memenuhi target indikator penelitian peduli sosial peserta didik sebanyak 80%.

Dari keseluruhan tahapan *Problem Based Learning*, langkah keempat yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya" merupakan tahapan yang paling berkontribusi dalam meningkatkan karakter peduli sosial peserta didik. Pada fase ini, peserta didik bekerja bersama dalam kelompoknya untuk menyusun solusi dari masalah yang diberikan, lalu mempresentasikannya di depan kelas. Aktivitas ini tidak hanya menuntut mereka untuk saling membantu dalam menyelesaikan tugas, tetapi juga mengajarkan pentingnya menghargai pendapat, tanggung jawab bersama, serta rasa memiliki pada hasil kelompok. Peserta didik yang sebelumnya enggan bekerja sama mulai memperlihatkan sikap terbuka, peduli pada kesulitan temannya, dan aktif membagi peran. Di lain sisi, muncul juga inisiatif untuk menenangkan teman yang panik saat presentasi dan mendorong teman yang kurang percaya diri untuk ikut berbicara. Ini membuktikan bahwa karakter peduli sosial tidak sebatas muncul berbentuk bantuan fisik, tetapi juga dukungan emosional dan sosial. sebagaimana yang dijelaskan oleh Arends, proses penyajian hasil dalam PBL memberikan pengalaman belajar sosial yang mendalam sebab peserta didik menyadari bahwa keberhasilan bukanlah hasil kerja individu semata, melainkan hasil sinergi kelompok. Rasa empati peserta didik nampak ketika mereka saling membantu dalam mengerjakan tugas dari guru dan mengatur tempat duduk saat akan berkelompok. Peduli sosial terwujud saat peserta didik tolong menolong ketika mengalami kesulitan belajar (Noppitasari et al., 2023).

Rata-rata hasil observasi gotong royong peserta didik pada siklus I dan II mengalami kenaikan. Rata-rata persentase hasil observasi gotong royong peserta didik pada siklus I sebanyak 74,04% dan pada siklus II sebanyak 81,88% tergolong dalam kategori baik, di mana telah memenuhi target indikator penelitian peduli sosial peserta didik sebanyak 80% *Problem Based Learning* mengutamakan pembelajaran kolaboratif dalam kelompok kecil, di mana peserta didik mengambil peran aktif dan saling mendukung

Teori perkembangan moral Kohlberg juga relevan sebab saat peserta didik bekerja sama dalam menyelesaikan masalah dan menghargai pendapat kelompok,

mereka berada pada fase moral konvensional, di mana norma dan aturan sosial menjadi dasar pengambilan keputusan (Ibda, 2023). Peningkatan ini sangat dipengaruhi oleh langkah ketiga siklus I yaitu membimbing peserta didik dalam penyelidikan. Pada fase ini, kelompok belajar dihadapkan langsung pada isu nyata, mendiskusikan, kemudian mempresentasikan hasilnya. Mereka secara nyata belajar membagi tugas, berdiskusi secara mufakat dan membantu teman secara aktif. Selain itu, langkah ketiga pada siklus II dikombinasikan dengan kegiatan praktik secara langsung guna mendorong gotong royong peserta didik dengan permainan tradisional.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan karakter peduli sosial dan gotong royong dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas V SD Negeri Dukuh 02 2024/2025: (a) orientasi peserta didik pada masalah; (b) pengorganisasian peserta didik untuk belajar; (c) membimbing penyelidikan individu dan kelompok; (d) mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi; (e) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. (2) Penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila meningkatkan peduli sosial dan gotong royong kelas V SD Negeri Dukuh 02 tahun ajaran 2024/2025 dapat dilihat dari observasi yang dilakukan pada setiap siklus pembelajaran. Rata-rata persentase hasil peduli sosial peserta didik siklus I sebesar 71,38% dan siklus II sebesar 82,90%. Sedangkan, rata-rata persentase hasil gotong royong peserta didik siklus I sebesar 74,04% dan siklus II sebesar 81,88%. Temuan itu menunjukkan bahwasanya penerapan model PBL mampu meningkatkan interaksi sosial dan kerja sama di antara peserta didik. Guru dapat menjadikan PBL sebagai pendekatan pembelajaran rutin yang mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif secara bersamaan. Model *Problem Based Learning* (PBL) yang selama ini banyak digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, ternyata juga efektif untuk membentuk karakter sosial peserta didik, terlebih karakter peduli sosial dan gotong royong. Guru bisa menjadikan PBL sebagai pendekatan pembelajaran rutin yang mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif secara bersamaan. Penelitian ini mendorong pentingnya mendukung inovasi pembelajaran yang berbasis karakter. Sekolah sebaiknya memberikan ruang bagi guru untuk mengimplementasikan pendekatan kolaboratif dan menyediakan sarana pendukung agar kegiatan belajar yang menumbuhkan karakter bisa berjalan optimal. Hasil ini menegaskan perlunya integrasi antara model pembelajaran aktif dan nilai-nilai karakter dalam kurikulum pendidikan dasar, sebagaimana amanat Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran bermakna dan berbasis nilai.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, N., Kurniawan, A. D., Andriani, A., Susanti, M., & Widowati, A. (2023). Literature review: Karakter sikap peduli sosial. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3816–3827. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6456>

- Anggraini, P. M. N., Suryanti, H. H. S., & Widyaningrum, R. (2021). Analisis karakter peduli sosial pada peserta didik kelas V di SDN Sambirejo Surakarta. *Jurnal Sinektik*, 4(1), 1–8.
- Annisa, S., Rukayah, & Supianto. (2024). Implementasi pendidikan karakter pada pendidikan Pancasila materi norma dalam kehidupan kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 12(2), 43–48.
- Ating, F. C., & Hartoyo, A. (2024). Peningkatan karakter gotong royong melalui model problem based learning pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 08 Pontianak Barat. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 1671–16767.
- Husadati, S. F. D., Saputro, B. A., & Intafa'ah. (2023). Peningkatan hasil belajar pendidikan Pancasila melalui model problem based learning (PBL) pada siswa kelas IV SDN Angkatan Lor 03. *Seminar Nasional PPG UPGRIS*, 3, 286–295.
- Ibda, F. (2023). Perkembangan moral dalam pandangan Lawrence Kohlberg. *Jurnal Education Science Teaching Training*, 12(1), 62–77.
- Khakim, N., Santi, N. M., Bahrul, A. U. S., Putri, E., & Fauzi, A. (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan motivasi belajar PPKn di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Journal of Citizenship Virtues*, 2(2), 347–358. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1506>
- Muzarohmah, I. D. A. (2022). Sosialisasi: Pentingnya empati dan rasa bergotong royong di Dusun Sambong Duran. *Sarwahita*, 18(2), 197–209. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.182.8>
- Noppitasari, N., Riyadi, R., & Budiharto, T. (2023). Implementasi profil pelajar Pancasila dimensi gotong royong dalam pembelajaran matematika kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(6), 13. <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i6.77729>
- Permana, J., Susanto, E., Nugraha, Y., & Saylendra, N. P. (2024). Pengaruh pembelajaran PPKn terhadap pembentukan karakter gotong royong pada siswa kelas X SMK Karya Bhakti 4. *Civic Journal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(1), 480–490. <https://doi.org/10.36805/civics.v9i1.7967>
- Putra, G. P. U., Mahfud, H., & Saputri, D. Y. (2021). Profil pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) materi simbol-simbol pancasila kelas IV di SD. *Didaktika Dwija Indria*, 9(3), 1–5.
- Rimadhani, K. H., & Arief, C. U. (2022). Penanaman karakter gotong royong dan tanggung jawab melalui metode pembiasaan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6419–6427.
- Sakunab, M. D., & Riyanto, F. A. (2023). Menggugah pandangan sempit tentang manusia dengan memahami hakikat manusia dari perspektif metafisika. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 7(2), 481–495.
- Saputro, D. K., Poerwanti, J., & Kamsiyati, S. (2023). Analisis strategi guru dalam implementasi pendidikan karakter peduli sosial peserta didik kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(2), 1–6. <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i2.76120>
- Supriadi, M., Achmadi, & Atmajaya, T. S. (2024). Implementasi pendidikan karakter gotong royong melalui budaya sekolah di SMP Negeri 22 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13, 55–62. <https://doi.org/10.26418/jppk.v13i1.72400>